

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Wartawan sebagai pelaksana di lapangan yang bertugas mengumpulkan informasi-informasi yang dibutuhkan oleh masyarakat, menjadi salah satu penentu berbobot atau tidaknya media massa di tempat mereka bekerja. Begitu pun dengan tingkat kredibilitas suatu media berkaitan dengan kualitas wartawan di lapangan. Dengan kata lain, wartawan merupakan satu ujung tombak dalam sebuah penerbitan.

Di sisi lain, wartawan menjadi faktor utama yang menentukan bagaimana opini masyarakat terhadap suatu peristiwa sebagai realitas yang ditampilkan di media massa (Wibawa, 2012:114). Salah satu cara untuk mengatasi masalah tersebut yaitu dengan menjaga profesionalitas wartawan.

Jurnalis atau wartawan adalah sebuah profesi. Jurnalis atau wartawan memegang peran penting dalam menghasilkan produk jurnalistik. Dalam memproduksi berita, tentunya banyak faktor yang perlu diperhatikan. Seperti profesionalisme wartawan dalam mencari berita, kedisiplinan dalam bekerja, menaati aturan-aturan yang sesuai dengan standar pembuatan berita, serta menerapkan kode etik jurnalistik agar berita yang dihasilkan tidak menyalahi aturan. Oleh karena itu, seorang jurnalis atau wartawan terikat pada kaidah profesionalisme yang sesuai dengan bidangnya. Dengan kata lain, wartawan adalah seorang profesional dan harus mengikuti kaidah atau kode etik jurnalistik. Untuk menjamin kebebasan pers dan memenuhi hak publik untuk memperoleh informasi

yang akurat, wartawan Indonesia perlu memiliki landasan moral dan etika profesi sebagai pedoman operasional untuk menjaga kepercayaan publik dan menegakkan integritas. Atas dasar itu Profesionalitas wartawan sebagaimana diatur dalam Kode Etik Wartawan Indonesia (KEWI) yang berlandaskan pada Undang-Undang Pers Nomor 40 Tahun 1999.

Upaya untuk meraih dan menegakkan profesionalisme wartawan bukanlah hal yang mudah. Secara teknis di lapangan pun banyak aspek yang mewarnainya. Wujud dari salah satu aspek yang dapat mempengaruhi profesionalisme wartawan adalah saat ini banyak perusahaan korporasi yang bekerja sama dengan media. Bentuk kerja sama tersebut dapat berupa pemasangan iklan di laman portal maupun di kanal khusus. Perusahaan korporasi memanfaatkan publisitas melalui media massa antara lain untuk menaikkan reputasi dan memperkokoh citra perusahaan.

Di sejumlah media, pemasang iklan terbesar bersumber dari korporasi. Kondisi ini mengakibatkan media mempunyai tuntutan ekonomi tersendiri dalam memenuhi permintaan korporasi. Tuntutan ekonomi tersebut berdampak pada independensi media yang menjadi terancam dan pemberitaan korporasi di sejumlah media pun dipertanyakan independensinya. Selain mengancam independensi media, kondisi ini juga dapat mengancam objektivitas wartawan.

Adanya tekanan untuk menghasilkan konten yang lebih menguntungkan secara ekonomi, seperti mencari iklan untuk perusahaan, dapat mengganggu profesionalitas wartawan dalam menjalankan tugas jurnalistiknya. Selain itu, tekanan ekonomi juga dapat mempengaruhi pola kerja wartawan yang pada akhirnya dapat mempengaruhi objektivitas dan kualitas berita yang disajikan.

Sesuai dengan hasil pengamatan peneliti pada saat melaksanakan kegiatan magang di Republika perwakilan Jawa Barat, selain menjadi salah satu media yang mendapatkan kepercayaan besar di masyarakat dalam menyampaikan informasi-informasi yang aktual, Republika juga merupakan salah satu media yang bekerja sama dengan korporasi.

Berdasarkan hasil pengamatan tersebut, peneliti menemukan fakta di lapangan bahwa dalam melaksanakan proses peliputan berita yang berkaitan dengan korporasi, wartawan Republika memiliki tantangan tersendiri. Wartawan dituntut untuk menghasilkan karya jurnalistik yang memiliki nilai jual terhadap perusahaan korporasi yang bekerja sama dengan tempat ia bekerja.

Menimbang hal tersebut, peneliti tertarik untuk meneliti bagaimana profesionalisme wartawan dalam peliputan berita korporasi. Tentunya bukanlah hal mudah bagi seorang wartawan yang terikat pada suatu kode etik profesi serta memiliki tanggung jawab profesional dan etis untuk tetap menjaga objektivitas dan independensi dalam menjalankan tugas jurnalistiknya sesuai dengan prinsip jurnalisme yang baik, namun juga harus taat dan patuh pada peraturan perusahaan di tempat ia bekerja.

Penjelasan serta uraian tersebut akan menjadi patokan peneliti untuk melakukan penelitian terkait kondisi objektif di lapangan, berdasarkan kondisi Republika yang saat ini mendapatkan sokongan dana terbesar dari korporasi. Dalam penelitian ini, pendekatan yang diadopsi yaitu pendekatan kualitatif dengan menggunakan metode fenomenologi. Penelitian mengenai profesionalisme wartawan ini diharapkan dapat mengungkapkan sebagai seseorang yang bekerja

pada sebuah media yang mendapatkan sokongan dana terbesar dari korporasi apakah wartawan Republika Perwakilan Jawa Barat profesional dalam meliput berita korporasi.

B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian

Sesuai dengan pemaparan yang sudah dijelaskan di atas, fokus penelitian ini dibatasi pada bagaimana profesionalisme kerja wartawan dalam peliputan berita korporasi di Republika *Online* perwakilan Jawa Barat. Lebih jauh, penelitian ini memfokuskan pada bagian pengalaman wartawan dalam peliputan berita korporasi. Secara rinci, penelitian ini hendak menjawab tiga pertanyaan berikut:

1. Bagaimana pengalaman *news hunting* wartawan Republika *Online* perwakilan Jawa Barat dalam peliputan berita korporasi?
2. Bagaimana pengalaman *news writing* wartawan Republika *Online* perwakilan Jawa Barat dalam peliputan berita korporasi?
3. Bagaimana pengalaman *news publishing* wartawan Republika *Online* perwakilan Jawa Barat dalam peliputan berita korporasi?

C. Tujuan Penelitian

Dengan mempertimbangkan fokus penelitian diatas, penelitian ini bertujuan untuk :

1. Mengetahui pengalaman *news hunting* wartawan Republika *Online* perwakilan Jawa Barat dalam peliputan berita korporasi.
2. Mengetahui pengalaman *news writing* wartawan Republika *Online* perwakilan Jawa Barat dalam peliputan berita korporasi.

3. Mengetahui pengalaman *news publishing* wartawan *Republika Online* perwakilan Jawa Barat dalam peliputan berita korporasi.

D. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran kepada akademisi dan menggunakan ide-ide ini sebagai referensi dalam memperkaya pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang jurnalistik. Serta, penelitian ini juga dapat dijadikan referensi oleh mahasiswa yang melakukan penelitian serupa. Diharapkan mahasiswa dapat memahami profesionalisme wartawan dalam peliputan berita hingga kelak ketika menjadi wartawan bisa menerapkan ilmu jurnalistiknya dengan baik.

2. Kegunaan Praktis

Penelitian ini dapat bermanfaat untuk semua pihak terkait seperti mahasiswa, jurnalis, maupun lembaga pers. Untuk jurnalis, penelitian ini diharapkan mampu menjadi masukan untuk menjadi seorang jurnalis yang profesional. Bagi mahasiswa, diharapkan penelitian ini dapat membantu mahasiswa memahami unsur jurnalistik di kelas. Bagi lembaga pers, penelitian ini diharapkan bisa menjadi gambaran untuk melihat dan menentukan profesionalitas wartawan agar bisa menjadi pertimbangan.

E. Hasil Penelitian yang Relevan

Penelitian sebelumnya memiliki fungsi sebagai referensi bagi peneliti untuk memudahkan dalam mengembangkan teori yang digunakan untuk menganalisis

penelitian yang sedang dilakukan. Berikut daftar penelitian sebelumnya yang relevan diantaranya adalah:

Pertama, penelitian yang dilakukan Dindin Fadilah Nurdin (2019) dengan judul *Profesionalisme Kerja Wartawan*. Peneliti berupaya mengetahui profesionalisme kerja wartawan di AyoBandung.com berdasarkan aspek pemahaman, pemaknaan, dan pengalaman. Dijawab dengan teori fenomenologi Alfred Schutz yang menyatakan bahwa wartawan AyoBandung.com memiliki pemahaman yang berbeda-beda mengenai aspek pemahaman wartawan profesionalisme dan idealis, sebagian besar wartawan AyoBandung.com menyatakan setuju bahwa latar belakang pendidikan wartawan berpengaruh terhadap profesionalismenya dalam bekerja, dan wartawan AyoBandung.com memiliki pengalaman yang berbeda-beda dalam menjalankan profesinya.

Kedua, penelitian yang dilakukan Rifa Rahimatul Aulia (2023) dengan judul *Profesionalisme Wartawan Televisi: Studi Fenomenologi Pengalaman Wartawan Kompas TV dalam Pemberitaan Program Kompas Jabar*. Peneliti berupaya mencari tahu pengalaman wartawan Kompas TV dalam pemberitaan program Kompas Jabar dan memahami perspektif fenomenologis profesionalisme dalam konteks jurnalisme televisi. Dijawab dengan teori fenomenologi yang menyatakan bahwa pengalaman wartawan Kompas TV dalam meliput berita program Kompas Jabar sangat kompleks serta wartawan Kompas TV memiliki pemahaman mendalam tentang pentingnya integritas, objektivitas, dan etika dalam meliput berita.

Ketiga, penelitian yang dilakukan Yunda Annisa (2019) dengan judul *Profesionalisme Wartawan Harian Waspada dalam Peliputan Berita*. Peneliti

berusaha mengetahui dan menunjukkan profesionalitas wartawan Harian Waspada dalam meliput berita di lapangan dan profesionalisme redaktur dalam menyunting berita. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa wartawan dan redaktur Harian Waspada sangat profesional, seperti yang ditunjukkan oleh penerapan pedoman Kode Etik Jurnalistik dan Undang-Undang Pers secara konsisten.

Keempat, penelitian yang dilakukan oleh Putri Zahra Chairunisha (2023) dengan judul Pengalaman Wartawan Televisi dalam Peliputan Pandemi Covid-19: Studi Fenomenologi pada Wartawan Kompas TV Jawa Barat, Metro TV Jawa Barat, dan Bandung TV. Peneliti berusaha mengetahui kendala dan tantangan yang terjadi, penerapan protokol kesehatan dan profesionalisme wartawan televisi saat peliputan pandemi covid melalui pengalamannya. Dijawab menggunakan teori fenomenologi Alfred Schutz yang membuktikan bahwa wartawan Kompas TV Jabar, Metro TV Jabar dan Bandung TV memiliki kendala dalam proses peliputan pada masa pandemi covid-19. Selain itu wartawan juga diwajibkan untuk menerapkan protokol kesehatan dan selalu menjaga profesionalisme dalam peliputan pandemi covid-19.

Kelima, penelitian yang dilakukan oleh Fernando S. Rumetor (2019) dengan judul Profesionalisme Wartawan di Koran Sindo Manado. Peneliti berusaha mengetahui profesionalisme wartawan Koran Sindo Manado dalam melaksanakan profesinya yang bertumpu pada konsep Haris Sumadiria, yang menjelaskan tentang kriteria yang diperlukan untuk seseorang yang dianggap profesional. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa para wartawan Koran Sindo Manado dikatakan belum profesional karena masih banyak wartawan Koran Sindo Manado yang

masih melaksanakan praktik suap yang bertentangan dengan kode etik jurnalistik dan terdapat beberapa wartawan Koran Sindo Manado yang belum bergabung dengan suatu organisasi wartawan.



Tabel 1. 1

Tinjauan Penelitian yang Relevan

No.	Nama/Judul	Metodologi	Tujuan Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Dindin Fadilah Nurdin / Profesionalisme Kerja Wartawan (Studi Fenomenologi Mengenai Latar Belakang Pendidikan Wartawan AyoBandung.com)	Pendekatan kualitatif dan metode studi fenomenologi	Untuk mengetahui profesionalisme kerja wartawan di media AyoBandung.com berdasarkan aspek pemahaman, pemaknaan, dan pengalaman	Wartawan AyoBandung.com memiliki pemahaman yang berbeda-beda mengenai aspek pemahaman wartawan profesionalisme dan idealis, sebagian besar wartawan AyoBandung.com menyatakan setuju bahwa latar belakang pendidikan wartawan berpengaruh	Menggunakan subjek profesionalisme wartawan, menggunakan pendekatan kualitatif, serta menggunakan metode studi fenomenologi	Menggunakan objek wartawan AyoBandung.com

No.	Nama/Judul	Metodologi	Tujuan Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
				<p>terhadap profesionalismenya dalam bekerja, dan wartawan AyoBandung.com memiliki pengalaman yang berbeda-beda dalam menjalankan profesinya</p>		
2.	<p>Rifa Rahimatul Aulia / Profesionalisme Wartawan Televisi: Studi Fenomenologi Pengalaman Wartawan Kompas TV dalam Pemberitaan Program Kompas Jabar</p>	<p>Pendekatan kualitatif dan metode fenomenologi</p>	<p>Untuk mengetahui pengalaman wartawan Kompas TV dalam pemberitaan program Kompas Jabar dan memahami perspektif fenomenologis profesionalisme</p>	<p>Pengalaman wartawan Kompas TV dalam meliput berita program Kompas Jabar sangat kompleks serta wartawan Kompas TV memiliki pemahaman mendalam tentang pentingnya</p>	<p>Sama-sama menggunakan subjek profesionalisme wartawan, dan menggunakan pendekatan kualitatif</p>	<p>Menggunakan objek wartawan Kompas TV</p>

No.	Nama/Judul	Metodologi	Tujuan Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
			dalam konteks jurnalisme televisi	integritas, objektivitas, dan etika dalam meliput berita		
3.	Yunda Annisa / Profesionalisme Wartawan Harian Waspada dalam Peliputan Berita	Pendekatan deskriptif dan metode kualitatif	Mengetahui dan menunjukkan profesionalitas wartawan Harian Waspada dalam meliput berita di lapangan dan profesionalitas redaktur dalam menyunting berita	Wartawan dan redaktur Harian Waspada sangat profesional, seperti yang ditunjukkan oleh penerapan pedoman Kode Etik Jurnalistik dan Undang-Undang Pers secara konsisten	Subjek yang digunakan yaitu profesionalisme wartawan	Menggunakan objek wartawan Harian Waspada
4.	Putri Zahra Chairunisha / Pengalaman Wartawan Televisi dalam Peliputan Pandemi Covid-19: Studi	Metode fenomenologi Alfred Schutz	Mengetahui kendala dan tantangan yang terjadi, penerapan protokol kesehatan dan profesionalisme	Wartawan Kompas TV Jabar, Metro TV Jabar dan Bandung TV memiliki kendala dalam proses peliputan pada	Subjek yang digunakan yaitu profesionalisme wartawan	Menggunakan objek wartawan Kompas TV Jawa Barat, Metro TV Jawa Barat, dan Bandung TV

No.	Nama/Judul	Metodologi	Tujuan Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
	Fenomenologi pada Wartawan Kompas TV Jawa Barat, Metro TV Jawa Barat, dan Bandung TV		wartawan televisi saat peliputan pandemi covid melalui pengalamannya	masa pandemi covid-19. Selain itu wartawan juga diwajibkan untuk menerapkan protokol kesehatan dan selalu menjaga profesionalisme dalam peliputan pandemi covid-19.		
5.	Fernando S. Rumetor / Profesionalisme Wartawan di Koran Sindo Manado	Pendekatan kualitatif	Mengetahui profesionalisme wartawan Koran Sindo Manado dalam melaksanakan profesinya berdasarkan dari konsep Haris Sumadiria yang menjelaskan tentang kriteria	Wartawan Koran Sindo Manado dikatakan belum profesional karena masih banyak wartawan yang masih melaksanakan praktik suap yang bertentangan dengan kode etik jurnalistik dan	Menggunakan pendekatan kualitatif	Menggunakan objek wartawan Koran Sindo Manado

No.	Nama/Judul	Metodologi	Tujuan Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
			seseorang bisa disebut profesional	terdapat beberapa wartawan yang belum bergabung dengan suatu organisasi wartawan		



F. Landasan Pemikiran

1. Landasan Teoritis

Teori yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teori fenomenologi yang dikemukakan oleh Alfred Schutz. Schutz mengartikan bahwa dunia sosial adalah realitas interpretatif. Mengkonstruksikan dunia kehidupan manusia “sebenarnya” dalam bentuk yang mereka sendiri alami adalah tujuan utama analisis fenomenologis menurut Schutz dan pemahaman kaum fenomenologis (Kuswarno, 2009:110).

Setiap peristiwa dan tindakan manusia dianggap sebagai realitas. Semua orang memiliki cara untuk memahami realitas ini. Menurut teori ini, makna tidak hanya dipengaruhi oleh individu, tetapi juga oleh interaksi antar subjek. Melalui interaksi dan sosialisasi dengan orang lain, seseorang dapat memperoleh pemahaman dasar tentang dunia (Kuswarno, 2009:38).

Schutz berpendapat bahwa dunia sosial harus dilihat secara historis dan bermakna intersubjektif. Karena itu, Schutz menyimpulkan bahwa tindakan sosial adalah tindakan yang berfokus pada bagaimana seseorang atau orang lain berperilaku di masa lalu, sekarang, dan masa depan. Oleh karena itu, Schutz membuat dua fase untuk menggambarkan tindakan seseorang secara keseluruhan. Dua fase ini disebut sebagai tindakan *in-order-to-motive* (Um-zu-Motiv), yang mengacu pada masa depan, dan tindakan *because-motive* (Weil-Motiv), yang mengacu pada masa lalu (Kuswarno, 2009: 110-111).

2. Kerangka Konseptual

a. Profesionalitas Wartawan

Menurut Muhammad yang dikutip oleh Yuwono (2011: 9), profesi merupakan suatu pekerjaan tetap dalam bidang tertentu yang didasarkan pada keterampilan khusus yang dilakukan dengan bertanggung jawab, yang bertujuan untuk mendapatkan kompensasi. Berdasarkan pengertian tersebut, disimpulkan bahwa profesi adalah pekerjaan yang digeluti oleh seseorang yang memiliki suatu keahlian serta kemampuan khusus yang ditampung oleh sebuah organisasi profesi yang dapat mengatur sesuai dengan kode etik profesi tersebut.

Ada tiga definisi berbeda dari istilah profesi. Pertama, profesional berbeda dengan amatir. Kedua, pekerjaan wartawan memerlukan pelatihan khusus. Ketiga, aturan yang mengatur tindakan wartawan berfokus pada kepentingan pembaca. Ada dua norma yang dapat diidentifikasi. Pertama, norma teknis yang mencakup kebutuhan untuk mengumpulkan informasi dengan cepat, keahlian dalam menulis dan menyunting, dan sebagainya. Kedua, norma etis yang meliputi kewajiban terhadap pembaca serta nilai-nilai seperti tanggung jawab, objektivitas, kepedulian, keadilan, ketidakberpihakan, dan lain-lain, yang tercermin dalam hasil kerja mereka (Kusumaningrat, 2016:115).

Budiman S Hartoyo dalam Romeltea (2019) mengatakan, wartawan profesional tahu apa yang mereka lakukan dan bisa melakukan apa yang mereka lakukan, seperti melakukan reportase, wawancara, dan menulis berita atau feature yang baik dan akurat, dengan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar. Dari pengertian tersebut, dapat dikatakan bahwa istilah profesionalitas berasal dari

kata profesi, yang berarti bahwa sikap para anggota profesi benar-benar menguasai dan sungguh-sungguh terlibat dalam pekerjaannya.

Adapun menurut Romli (2005), menjelaskan beberapa karakteristik yang dimiliki wartawan profesional. Pertama, menguasai kemampuan jurnalistik. Seorang wartawan harus dapat menulis berita dengan cara yang sesuai dengan kaidah-kaidah jurnalistik. Wartawan diharuskan mampu menguasai teknik penelitian berita, artikel, dan feature. Oleh karenanya, seorang wartawan mestinya pernah menempuh pendidikan kejournalistikan secara khusus atau sekurang-kurangnya pernah ikut serta dalam kegiatan pelatihan dasar jurnalistik.

Kedua, menguasai liputan. Seorang wartawan idealnya harus menjadi “generalis”, memahami serta menguasai semua hal, sehingga dapat menulis dengan baik tentang apa pun yang berkaitan dengan bidang yang ia geluti. Namun yang terpenting, wartawan harus mahir dalam liputan.

Ketiga, memahami dan mengikuti prinsip-prinsip etika jurnalistik. Wartawan profesional mengikuti standar jurnalistik. Di Indonesia, Dewan Pers membuat Kode Etik Jurnalistik yang mengatur etika jurnalistik. Selain keterikatan, keahlian, dan keabsahan, profesionalisme juga melibatkan kepatuhan pada kode etik. Menurut kode etik, wartawan tidak boleh menulis fitnah, sadis, atau cabul, mencampuradukkan fakta dan pendapat, dan terutama tidak menggadaikan kebebasannya.

Profesionalisasi akan mendorong wartawan untuk menghormati martabat individual dan hak individu dan personal masyarakat yang diberitakan. Dengan

demikian, wartawan akan dapat menjaga martabatnya sendiri karena mereka akan mendapatkan kepercayaan publik.

Untuk mencapai hal tersebut, wartawan harus memiliki pandangan yang matang dan kematangan pikiran. Wartawan harus memiliki dasar moral yang kuat tentang etika dan tanggung jawab atas profesi yang digelutinya. Landasan moral ini dapat ditemukan dalam standar teknis profesi dan dalam kode etik.

b. Berita Korporasi

Berita merupakan laporan atau pemberitahuan tentang suatu peristiwa nyata yang menarik perhatian banyak orang (Suhandang, 2004:103). Menurut Mitchel V. Charnley dalam Romli (2014: 5) mendefinisikan bahwa berita adalah laporan yang paling cepat mengenai suatu peristiwa atau kejadian yang bersifat faktual, penting, dan menarik bagi sebagian besar pembacanya, serta relevan dengan kepentingan mereka.

Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa dalam sebuah berita terdapat empat unsur yang harus dipenuhi, selain menjadi ciri utama sebuah berita dapat dimuat di media massa atau layak. Keempat faktor ini juga disebut juga dengan nilai berita atau *news values*. Keempat unsur berita tersebut antara lain:

- 1) Cepat, yaitu aktual atau ketepatan waktu. Dalam unsur ini terdapat makna berita secara harfiah, yakni sesuatu yang baru.
- 2) Nyata (faktual), yaitu informasi tentang suatu fakta, bukan fiksi atau karangan. Fakta dalam dunia jurnalistik terdiri dari peristiwa nyata, opini, dan pernyataan narasumber. Dalam unsur ini juga mengandung gagasan bahwa berita harus

merupakan informasi tentang sesuatu yang relevan dengan keadaan sebenarnya atau laporan mengenai fakta sebagaimana adanya.

- 3) Penting, artinya menyangkut kepentingan orang banyak. Misalnya peristiwa yang akan berdampak pada kehidupan masyarakat secara umum, atau peristiwa yang dianggap perlu untuk diketahui dan diinformasikan secara luas, seperti kebijakan baru pemerintahan, kenaikan harga, dan lain-lain.
- 4) Menarik, yaitu mengundang orang untuk membaca berita yang ditulis. Berita yang secara umum menarik perhatian pembaca, selain berita yang aktual, nyata, serta berkaitan dengan kepentingan orang banyak, juga merupakan berita yang sifatnya menghibur (lucu), memuat hal-hal yang menarik, mengandung keganjilan atau keanehan, atau berita *human interest* (menyentuh emosi, dan menggugah perusahaan).

Sedangkan pengertian korporasi menurut Yan Pramadya Puspa yang dikutip oleh Krismen (2014) menjelaskan bahwa korporasi merupakan suatu perseroan yang merupakan badan hukum. Yang dimaksud dengan korporasi atau perseroan disini adalah suatu perkumpulan atau organisasi yang menurut hukum dianggap sebagai orang (*persona*) ialah sebagai pengemban atau pemilik hak dan kewajiban serta berhak menggugat ataupun digugat di muka pengadilan.

Monks dan Minow (2004) mendefinisikan korporasi sebagai suatu mekanisme yang dibentuk untuk memberikan kesempatan kepada berbagai pihak dalam menyediakan modal, keahlian, dan tenaga kerja, demi keuntungan maksimal bagi semua pihak yang terlibat.

Adapun korporasi bisnis dapat diartikan sebagai pemuas kebutuhan dasar manusia, seperti kesuksesan, keamanan, jiwa bersaing, dan ekspresi kreatif. Melalui korporasi, keterampilan dan pengalaman dapat dipasarkan dan dihargai secara kompetitif berdasarkan kontribusi terhadap nilai-nilai tertentu. Struktur korporasi yang melibatkan individu berbakat dan modal dapat menciptakan lebih banyak peluang bagi individu untuk mencapai kesejahteraan bagi diri mereka sendiri dan generasi berikutnya (Monks dan Minow, 2004).

Dalam masyarakat demokratis, korporasi memiliki kekuatan yang sangat besar. Legitimasi dan otoritas suatu perusahaan bergantung pada akuntabilitasnya. Untuk memperoleh legitimasi dan kredibilitas, manajemen korporasi harus memiliki akuntabilitas yang efektif, yang diwujudkan melalui perwakilan perusahaan yang mandiri, kompeten, dan termotivasi (Monks dan Minow, 2004).

Berdasarkan pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa berita korporasi adalah laporan atau informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan kepada publik, baik melalui media massa maupun sejenisnya, untuk memberikan informasi tentang kegiatan, pencapaian, atau hal lain yang berkaitan dengan perusahaan termasuk produk dari perusahaan itu sendiri.

G. Langkah-langkah Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di kantor Republika perwakilan Jawa Barat, yang bertempat di Jl. Mangga No.47, Cihapit, Kecamatan Bandung Wetan, Kota Bandung, Jawa Barat, 40114. Penelitian juga dapat dilakukan di tempat lainnya sesuai dengan jadwal informan.

Pemilihan Republika perwakilan Jawa Barat sebagai lokasi penelitian didasarkan pada hasil pengamatan peneliti pada saat melaksanakan kegiatan magang di Republika perwakilan Jawa Barat, selain menjadi salah satu media yang mendapatkan kepercayaan besar di masyarakat dalam menyampaikan informasi-informasi yang aktual, Republika juga merupakan salah satu media yang bekerja sama dengan korporasi

2. Paradigma dan Pendekatan Penelitian

a. Paradigma Penelitian

Paradigma yang digunakan dalam penelitian ini adalah paradigma interpretatif-konstruktivisme. Menurut paradigma interpretatif-konstruktivisme, realitas dibentuk oleh interaksi dan keyakinan seseorang. Berbagai hal yang dilihat dan dialami oleh seseorang dalam dunia sosial dikonstruksi secara sosial. Paradigma penelitian interpretatif melihat kegiatan sosial berdasarkan hasil pengamatan individu secara langsung dalam lingkungan dan kondisi yang alaminya.

Penelitian yang dilakukan dalam paradigma interpretatif digunakan untuk membantu peneliti menginterpretasikan dan memahami mengapa orang bertindak terhadap hal-hal sosial. Ini mencakup apa yang diberikan orang kepada kehidupan sosial dan bagaimana mereka menjalaninya (Rahardjo, 2006).

b. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif pada dasarnya adalah melihat orang dalam lingkungannya, berinteraksi dengan mereka, dan mencoba memahami bahasa dan interpretasi mereka tentang dunia sekitarnya.

Oleh karena itu, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendapatkan pengertian dan pemahaman tentang peristiwa atau perilaku manusia dalam konteks sosial (Rukajat, 2018).

Penggunaan pendekatan kualitatif ini digunakan karena penelitian ini tidak mengutamakan besarnya populasi atau sampling yang sangat terbatas. Dalam penelitian ini, kualitas data lebih penting daripada kuantitas data. Sampling lain tidak diperlukan jika data yang dikumpulkan cukup mendalam untuk menjelaskan fenomena yang diteliti.

3. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode studi fenomenologi. Fenomenologi adalah suatu strategi penelitian dimana peneliti mencari tahu apa yang sebenarnya terjadi pada pengalaman hidup manusia. Untuk memahami pengalaman hidup manusia, peneliti harus meneliti dan mempelajari subjek secara langsung dan membuat pola dan hubungan makna, yang memerlukan waktu yang cukup lama (Sobur, 2013).

Fokus dari metode penelitian fenomenologi adalah konsep atau ide tentang dunia kehidupan, sebuah pemahaman bahwa realitas setiap orang berbeda-beda dan bahwa tindakan setiap orang hanya dapat dimengerti dengan pemahaman terhadap dunia mereka sendiri dan perspektif mereka. Tugas peneliti adalah mengakses pemikiran individu untuk menafsirkan motif, tindakan, pengalaman, serta dunia sosial dan kehidupan mereka dari sudut pandang mereka sendiri.

Sesuai dengan topik penelitian yang peneliti ambil, maka subjek dalam penelitian ini adalah jurnalis Republika perwakilan Jawa Barat. Untuk dapat

menjawab pertanyaan-pertanyaan yang telah diajukan, peneliti perlu mengkaji pengalaman-pengalaman para jurnalis tersebut serta berusaha untuk masuk ke dalam dunia konseptual subjek yang diteliti sehingga peneliti dapat mengetahui dan mengerti apa dan bagaimana suatu pengertian dapat muncul dari peristiwa sehari-hari. Oleh karena itu, metode penelitian fenomenologi adalah metode yang tepat digunakan pada penelitian ini.

Adapun menurut Creswell dalam buku Fenomenologi, Kuswarno memberikan penjelasan tentang masalah prosedural yang terkait dengan penelitian fenomenologi, seperti:

- a. Peneliti harus paham tentang perspektif filsafat terhadap suatu fenomena, objek, atau realitas. Diutamakan pada konsep-konsep tentang bagaimana orang mengalami dan memahami realitas. Peneliti diharapkan dapat menyingkirkan perasaan dan prasangka mereka untuk memahami realitas melalui bahasa dan makna yang digunakan oleh informan.
- b. Peneliti memiliki tanggung jawab penuh untuk membuat pertanyaan yang memungkinkan untuk mengetahui bagaimana pemahaman informan tentang kenyataan. Pertanyaan penelitian diharuskan dapat membuat informan menceritakan peristiwa apa adanya tanpa menambahkan atau mengurangi apapun.
- c. Peneliti harus mendapatkan data dari orang-orang yang secara langsung mengalaminya. Ini umumnya dilakukan melalui kegiatan wawancara yang berlangsung lama dengan informan sebanyak 4 sampai 25 orang.
- d. Mengikuti setiap langkah proses analisis data.

- e. Membuat laporan yang menyeluruh tentang arti dan pentingnya realitas.

4. Jenis dan Sumber Data

a. Jenis Data

Penelitian ini menggunakan jenis data kualitatif, yaitu data yang tidak bersifat numerik.

b. Sumber Data

- 1) Data primer yaitu sumber data yang diperoleh dari pihak pertama yang bisa didapatkan dengan cara jajak pendapat, wawancara, dan lain sebagainya. Pada penelitian ini, sumber data primer dapat berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi artinya data primer pada penelitian ini yaitu data yang dihasilkan melalui proses wawancara dan pengamatan dengan wartawan Republika perwakilan Jawa Barat.
- 2) Data sekunder yaitu data yang diperoleh melalui pihak kedua. Pada penelitian ini, sumber data sekunder bisa di diperoleh melalui cara mengkaji beberapa sumber tertulis seperti karya ilmiah atau buku yang relevan dengan masalah yang sedang diteliti.

5. Informan

a. Informan

Informan yang dikumpulkan untuk penelitian ini adalah empat orang wartawan Republika perwakilan Jawa Barat yang meliput berita korporasi yang melaksanakan tugas kejournalistikan di wilayah Jawa Barat. Seorang informan yang digunakan dalam penelitian fenomenologi minimal harus memenuhi salah satu kriteria berikut:

- 1) Informan adalah individu yang langsung terlibat dalam peristiwa yang berkaitan dengan topik penelitian.
- 2) Informan dapat menjelaskan dan menceritakan ulang kejadian atau peristiwa yang telah ia alami.
- 3) Secara tertulis, bersedia untuk berpartisipasi sebagai informan penelitian apabila diperlukan (Kuswarno, 2009:62).

b. Teknik Penentuan Informan

Teknik penentuan informan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik purposif sampling. Teknik purposif sampling merupakan teknik pengambilan sampel sumber data berdasarkan pertimbangan dan tujuan tertentu (Sugiyono, 2010: 52). Pemilihan informan sebagai sumber data penelitian ini didasarkan pada lamanya informan dalam sebagai wartawan di media Republika perwakilan Jawa Barat dan kemampuannya untuk memberikan informasi yang lengkap dan akurat.

6. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah dengan cara sebagai berikut:

a. Wawancara

Wawancara dilaksanakan untuk mendapatkan data secara lengkap, mendalam, dan menyeluruh sesuai dengan tujuan penelitian yang bersumber langsung dari informan yaitu wartawan Republika perwakilan Jawa Barat. Pertanyaan diajukan melalui metode wawancara dengan cara mengajukan pertanyaan yang semi terstruktur. Peneliti mengajukan beberapa pertanyaan yang dikemas dengan pembawaan suasana yang lebih cair, sehingga informan pun akan

menjawab dengan lebih natural dan tidak dibuat-buat sehingga akan mengalir ke pertanyaan selanjutnya. Namun, untuk menghindari dilakukannya penelitian yang tidak masuk akal, peneliti tetap mempunyai pedoman wawancara yang fleksibel, yang dapat berubah sesuai dengan perkembangan data yang terjadi di lapangan.

Dalam pelaksanaannya, wawancara dapat dilakukan di kantor Republika perwakilan Jawa Barat, di rumah, atau dimana saja yang dianggap tepat untuk mengumpulkan data yang sesuai dengan konteksnya.

b. Observasi

Observasi dilaksanakan guna mengetahui secara mendalam terkait informan yang dipilih, supaya dapat memberikan data atau informasi yang baik. Peneliti berusaha untuk mengamati aktivitas wartawan Republika perwakilan Jawa Barat dalam menghasilkan karyanya.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis observasi naturalistik, yaitu pengamatan dilakukan secara spontan. Peneliti mengamati dengan cara adanya, mencatat apa yang dilihat dengan cara apapun yang dilihat.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan salah satu cara pengumpulan data yang berguna untuk melengkapi data yang diperoleh dalam penelitian. Pada umumnya, dokumentasi dapat berupa arsip, surat menyurat, gambar, foto, maupun dokumen lain yang berkaitan dengan penelitian. Selain untuk memberikan kelengkapan data dari hasil wawancara dan observasi, dokumentasi pun diperlukan untuk memberikan penegasan berupa gambar, foto, maupun video yang menyatakan bahwa penelitian yang dilakukan terjamin keasliannya.

7. Teknik Penentuan Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan bagian dari persamaan konsep kesahihan (validitas) dan keandalan (reliabilitas). Data dapat dianggap valid jika tidak ada perbedaan antara laporan peneliti dengan fakta sebenarnya. Kebenaran realitas data tidak tunggal, melainkan beragam dan tergantung pada konstruksi manusia, terbentuk dalam diri seseorang melalui proses mental yang dipengaruhi oleh latar belakang individu. Begitupun dengan realitas, perbedaan paradigma dalam memandang realitas menjadikan suatu realitas bersifat majemuk atau ganda, dinamis atau selalu berubah, sehingga tidak ada yang konsisten dan berulang persis seperti sebelumnya (Sugiyono, 2007: 268-269).

Keabsahan data dapat dicapai melalui proses pengumpulan data yang tepat. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi merupakan teknik untuk memverifikasi keabsahan data dengan memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu sendiri untuk memeriksa atau membandingkan data yang telah diperoleh. Mengacu pada Patton dalam Afiffudin (2009: 143) menyatakan bahwa terdapat empat macam triangulasi sebagai teknik memeriksa keabsahan data, yakni triangulasi data, triangulasi pengamat, triangulasi teori, dan triangulasi metode. Namun, dalam penelitian ini, peneliti hanya menggunakan tiga teknik triangulasi, diantaranya sebagai berikut:

a. Triangulasi data

Triangulasi data digunakan untuk menguji keabsahan data dengan cara memeriksa data yang diperoleh melalui berbagai sumber seperti dokumen, arsip,

hasil wawancara, hasil observasi atau melakukan wawancara dengan lebih dari satu subjek yang dianggap memiliki sudut pandang berbeda.

b. Triangulasi pengamat

Dalam menjamin keabsahan data, hasil pemeriksaan pengamat di luar peneliti diutamakan. Pengamat di luar peneliti yang membantu dalam memeriksa keakuratan data yang diperoleh harus dilibatkan. Dalam penelitian ini, pembimbing bertindak sebagai pengamat yang memberikan masukan dan saran terkait keabsahan data yang dikumpulkan. Pembimbing juga berperan sebagai penilai, memberikan pendapat jika ada data yang perlu diperbaiki atau dilengkapi untuk memastikan analisis data dapat dilakukan secara valid.

c. Triangulasi metode

Teknik keabsahan data didasarkan pada penggunaan beberapa metode yang digunakan untuk menemukan hasil dari masalah yang diteliti. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode wawancara mendalam yang ditunjang dengan pengamatan atau observasi serta perlu adanya dokumentasi dalam mengumpulkan data. Triangulasi ini dilakukan untuk mengecek apakah informasi yang didapat dengan metode wawancara mendalam sesuai dengan metode observasi.

8. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik analisis data yang telah diidentifikasi oleh Miles dan Huberman. Miles dan Huberman (1984) dalam Sugiyono (2007: 246) mengemukakan bahwa dalam analisis data kualitatif, aktivitasnya dilakukan secara interaktif dan terus menerus hingga tuntas, sehingga memperoleh kejenuhan data. Proses ini meliputi reduksi, *display*, dan

verifikasi data secara terus menerus hingga menjadi data analisis yang sepenuhnya dan tidak ada lagi informasi baru yang diperoleh. Adapun tahapan penjelasan dari tahapan analisis data tersebut sebagai berikut:

a. *Data Reduction* (Reduksi data)

Reduksi data merupakan proses meringkas, memisahkan berdasarkan kode, menemukan tema penelitian yang difokuskan, dan dilakukan sepanjang proses penelitian berlangsung hingga laporan penelitian selesai. Reduksi data merupakan bagian dari analisis data yang bertujuan untuk memisahkan hasil analisis dari data yang tidak diperlukan sehingga hasil analisis lebih dapat dipercaya. Reduksi data melibatkan analisis yang tajam, pengorganisasian data, dan penghapusan data yang tidak diperlukan untuk memudahkan penemuan kesimpulan yang dapat diverifikasi sebagai masalah penelitian.

Pada tahap reduksi data, peneliti akan mengumpulkan data melalui observasi, wawancara, atau dari dokumen terkait. Data yang telah dikumpulkan kemudian disimpan dalam bentuk arsip atau catatan penting yang kemudian diterjemahkan, dipisahkan, dan diklasifikasikan sesuai dengan fokus masalah penelitian. Bagi data yang tidak valid atau tidak sesuai topik permasalahan dipisahkan ke file terpisah untuk mencegah pencampuran saat analisis data.

b. *Data Display* (Penyajian data)

Setelah data direduksi, data tersebut dapat langsung disusun dalam bentuk narasi, uraian singkat, bagan, *flowchart*, tabel dan sejenisnya yang memuat klasifikasi setiap data. Untuk mempermudah pengelompokan data diperlukan penyajian data secara efektif dan benar. Dengan melakukan penyajian data, maka

akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi dari data yang diperoleh yang begitu banyak dan kompleks. Dalam proses ini, peneliti juga harus menguraikan dan menjabarkan secara terstruktur dan bersama-sama sehingga data yang diperoleh akan tersaji secara sistematis.

c. *Conclusion Drawing/verification* (Mengambil Kesimpulan)

Setelah penyajian data, langkah selanjutnya adalah penarikan kesimpulan dari analisis data yang telah dilakukan. Kesimpulan menjadi suatu acuan bahwa analisis yang dilakukan sudah terverifikasi karena sudah mendapat temuan yang menghasilkan kesimpulan dari penelitian tersebut. Namun, dalam merumuskan kesimpulan tidak dapat dilakukan secara cepat yang dapat mengakibatkan ketidakakuratan data, perlu adanya uji kembali mengenai keabsahan data dengan cara menerapkan proses triangulasi sehingga kebenaran akan tercapai. Penarikan kesimpulan disajikan dalam bentuk narasi deskriptif sebagai gambaran dan laporan penelitian.